

## ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI

**Novlin Sirait\***

**A A I N Marhaeni**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

### Abstrak

Pengangguran di Provinsi Bali setiap tahunnya mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2003 dan 2005 adalah jumlah pengangguran terbanyak selama periode 10 tahun, jumlah pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan dampak tidak baik terhadap perekonomian Bali, karena dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan budaya seperti kemiskinan, kriminalitas dan lainnya. Padahal pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan Bali dalam periode 10 tahun mengalami peningkatan jika sesuai dengan teori ekonomi seharusnya dapat menyerap tenaga kerja yang ada. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pendidikan baik secara simultan atau parsial terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. 2) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali dimana terbagi delapan kabupaten dan satu kota dengan menggunakan data selama periode 7 tahun, pengambilan data sebagai sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan 63 titik data sebagai sampelnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis secara serempak, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel atau melihat signifikansinya dengan tingkat keyakinan 95 persen diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif nyata, upah minimum regional berpengaruh negatif nyata terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali, sedangkan tingkat pendidikan negatif tidak nyata, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan mengenai masalah ketenagakerjaan khususnya masalah pengangguran. Penelitian diharapkan bermamfaat dalam penelitian selanjutnya sebagai referensi dan dapat mengembangkan lagi selain dari variabel tersebut.

**Kata kunci:** *ketenagakerjaan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan upah minimum*

### ABSTRACT

Unemployment in the province of Bali each year in which fluctuated in 2003 and 2005 is the number of unemployed during the previous 10-year period, the unemployment rate may cause bad impact on the economy of Bali, because it can cause a variety of social and cultural issues such as poverty, crime and other. In fact, economic growth, education levels within a period of 10 years Bali has increased when in accordance with economic theory should be able to absorb the existing workforce. This research aims: 1) to determine the effect of economic growth, minimum wage, and education level either simultaneously or partially on the number of unemployed districts/cities in Provinces Bali. 2) To determine the variables that affect the number of unemployed dominant districts/cities in the province of Bali. The research was conducted in the province of Bali which divided the eight regencies and one city by using data over a period of 7 years, as the data retrieval The studies sampled using a purposive sampling method and using 63 data points as a sample.

---

\* e-mail: [gideon\\_novlin@yahoo.com](mailto:gideon_novlin@yahoo.com)

Data collected through non-participant observation. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the analysis simultaneously, it was found that the growth of the economy, and the regional minimum wage levels significantly affect unemployment districts / municipalities in the province of Bali. Testing is done by comparing the partial count t and t table or view its significance to the 95 percent level of confidence gained that real economic growth positively, negatively affect regional minimum wages significantly affect unemployment districts / municipalities in the province of Bali, while negative real levels of education, and economic growth have the most dominant effect on unemployment districts / municipalities in the province of Bali. The study is expected to be useful for the government in decision-acquired sufficient regarding labor issues in particular the problem of unemployment. The studies are expected to be useful in future studies as references and can develop further addition of variables

**Keywords:** *employment, unemployment, economic growth, education, and the minimum wage*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2004). Pembangunan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dilihat dari aspek ekonomi maupun sosial. Salah satu sasaran pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja sebanyak-banyaknya agar angkatan kerja yang ada dapat terserap dalam kegiatan ekonomi (Rimbawan, 2010:). Tujuan lain dari pembangunan ekonomi untuk menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusianya tetapi dihadapkan dengan berbagai kendala dibidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat tetapi tidak diikuti ketersediaan lapangan pekerjaan. Kendala lain yaitu penawaran tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan atau klasifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, sehingga menambah angka pengangguran. Jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun-ketahun, tahun 1990 sebesar 179.378.946 jiwa, tahun 2000 sebesar 194.754.808 jiwa dan di tahun 2010 sebesar 206.264.595 setiap periodenya mengalami peningkatan yang tinggi (BPS, 1990, 2000, 2010), peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran.

Pengangguran didefinisikan adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2004). Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang sehingga akan menghambat pembangunan ekonomi dan pengangguran tidak akan menggalakkan perekonomian. Dampak pengangguran terhadap masyarakat seperti menyebabkan hilangnya mata pencaharian dan pendapatan. Pengangguran menyebabkan hilangan atau berkurangnya keterampilan dan pengangguran menimbulkan ketidak stabilan sosial dan politik (Nanga, 2005)

Pengangguran merupakan masalah setiap negara, bahkan negara maju terlebih lagi di negara sedang berkembang seperti Negara Indonesia. Menurut Sri Budhi (2008: 82) negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negara maju maupun negara sedang berkembang senantiasa menghadapi masalah pengangguran, perbedaannya negara berkembang tidak dapat mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan jaminan itu. Berbagai cara untuk mengatasi permasalahan ini sudah ditempuh oleh pemerintah namun masalah ini belum mampu untuk diselesaikan. Masalah pengangguran sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran sangat berpotensi menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan (Cang dan Wu, 2012:4), selain itu pengangguran merupakan suatu pemborosan.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk cukup besar dimana luas Provinsi Bali 5.632,86 Km<sup>2</sup> atau 0,29 persen dari luas seluruh kepulauan Indonesia. Bali terbagi ke dalam delapan kabupaten dan satu kota meliputi Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Buleleng, Karangasem, dan Kota Denpasar. Jumlah penduduk Bali tahun 2000 adalah sebesar 2,9 juta jiwa, dengan pertumbuhan sebesar 1,19 persen, hingga kepadatan penduduknya mencapai 555 jiwa/Km<sup>2</sup>. Tahun 2010 penduduk Bali berjumlah 3.890.757 jiwa dengan kepadatan penduduknya mencapai 625 jiwa/Km<sup>2</sup> dimana selama periode 10 tahun terjadi peningkatan yang cukup tinggi (BPS Bali, 2000 dan 2010). Bali tidak luput dari permasalahan pengangguran apalagi dengan adanya tragedi bom yang melanda Bali sebanyak dua kali, dimana memperparah kondisi ketenagakerjaan yang menyebabkan jumlah pengangguran di Bali terus meningkat akibat ketidakpercayaan investor untuk berinvestasi di Bali, kondisi ketenagakerjaan dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Bali setiap tahunnya mengalami peningkatan, baik penduduk usia kerja dan jumlah angkatan kerja. Jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada tahun 2003-2010 menunjukkan keadaan yang berfluktuasi. Jumlah pengangguran tertinggi pada tahun 2003 yakni sebesar 144.737 jiwa, dan pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2006 meningkat lagi yaitu sebesar 120.188 jiwa, ini diakibatkan dari tragedi Bom Bali I dan II.

**Tabel 1 Kondisi Ketenagakerjaan di Provinsi Bali Tahun 2000-2010**

No	Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	Penduduk (orang)	3.139.022	3.179.918	3.247.772	3.310.307	3.372.880	3.409.845	3.471.952	3.890.757
2	Penduduk Usia Kerja (orang)	2.773.628	2.514.701	2.569.445	2.607.821	2.661.913	2.696.136	2.728.747	2.902.573
3	Angkatan Kerja	1.910.054	1.924.805	2.002.171	1.990.476	2.059.711	2.099.278	2.123.588	2.246.149
4	Bekerja (orang)	1.765.317	1.835.165	1.895.741	1.870.288	1.982.134	2.029.730	2.057.118	2.177.358
5	Menganggur (orang)	144.737	89.640	10.430	120.188	77.577	69.548	66.47	68.791
6	TPAK (%)	68,86	76,54	77,92	76,33	77,38	77,86	77,82	77,38
7	TK Pengangguran Terbuka (%)	7,58	4,66	5,32	6,04	3,77	3,31	3,13	3,06

*Sumber : BPS Provinsi Bali 2010*

Pertumbuhan ekonomi Bali setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, ini dapat dilihat pada PDRB Bali yang mengalami peningkatan, demikian juga tingkat pendidikan Provinsi Bali dari data BPS menunjukkan rata-rata lama bersekolah tahun 2002 sebesar 7,6 tahun dan di tahun 2010 8,21 tahun secara teori ekonomi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan seharusnya dapat menurunkan pengangguran yang ada. Teori ekonomi menyatakan jika pertumbuhan ekonomi meningkatkan menunjukkan semakin banyaknya output nasional, mengindikasikan semakin banyaknya orang yang bekerja sehingga seharusnya akan mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Hermanto,2008). Upah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran, jika dilihat dari pihak pemberi pekerjaan upah adalah beban perusahaan dimana penambahan upah minimum dapat menyebabkan pengurangan dalam permintaan tenaga kerja. Menurut Mankiw (2000: 140) upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, karena naiknya upah minimum akan mengurangi permintaan tenaga kerja yang akan menimbulkan pengangguran. Sedangkan dari pihak tenaga kerja upah adalah imbalan yang seharusnya diterima akibat balas jasa dari waktu dan tenaga yang digunakan, akibat penambahan upah minimum dapat menarik angkatan kerja untuk mau bekerja dan mencari pekerjaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah: 1) Apakah pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. 2) Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali?.

### **Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pendidikan, secara simultan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan pendidikan secara parsial terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 3) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali
- 2) Pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah di Provinsi Bali yang terbagi ke dalam delapan kabupaten dan satu kota meliputi Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Buleleng, Karangasem, dan Kota.

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak-pihak terkait sehingga dapat digunakan untuk analisis data (Sugiyono, 2007 :129). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi data yang sudah dikumpulkan instansi-instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, BAPPEDA, serta website BPS Indonesia di [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Data lainnya diperoleh melalui jurnal, buku tentang ketenagakerjaan, dan melalui media internet.

#### **Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pengangguran yang ada yang tercatat di Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2004-2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2002:78). Sampel dalam penelitian ini adalah 7 tahun data yang dipilih menjadi sampel dengan menggunakan 63 titik data sebagai pengujian hipotesis.

#### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi non partisipan, yaitu dengan observasi/pengamatan dimana peneliti tidak

terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:139). Adapun berbagai dokumentasi atau publikasi dari berbagai pihak berwenang dan instansi terkait yang diambil melalui pengumpulan data dengan membaca, menyalin dan mengolah dokumen dan catatan yang ada.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini beberapa teknik analisis data kuantitatif yang digunakan, antara lain:

#### **1) Analisis linier berganda**

Persamaan regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut (Wirawan, 2002:267) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Jumlah Pengangguran

a = Bilangan konstanta

$b_1$ - $b_6$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pertumbuhan ekonomi

$X_2$  = Upah minimum

$X_3$  = Tingkat pendidikan

$e_i$  = Variabel pengganggu (*residual error*)

Adanya perbedaan dalam satuan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural. Alasan pemilihan model logaritma natural (Ghozzali, 2005) adalah:

Menghindari adanya heteroskedastisitas, mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas, dan mendekati skala data.

Sehingga persamaannya sebagai berikut:

$$\ln Y = a + b_1X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Jumlah Pengangguran

a = Bilangan konstanta

$b_1$ - $b_6$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pertumbuhan ekonomi

$X_2$  = Upah minimum

$X_3$  = Tingkat pendidikan

$e_i$  = Variabel pengganggu (*residual error*)

#### **2) Uji asumsi klasik**

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

- (1) Uji Multikolinearitas, (2) Uji Autokorelasi, (3) Uji Heteroskedastisitas, (4) Uji Normalitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil dari analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan baik secara simultan dan parsial terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali

**Tabel 2. Hasil Penelitian secara Simultan**

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig. t	Koefisien beta
(X <sub>1</sub> )	0,571	4,292	0,000	0,663
(X <sub>2</sub> )	-0,625	-2,322	0,024	-0,280
(X <sub>3</sub> )	-0,141	-0,299	0,766	-0,043
Konstanta	= 3,351			
R square	= 0,319			
F hitung	= 9,227			
Signifikan F	= 0,000			

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,351 + 0,571 X_1 - 0,625 X_2 - 0,141 X_3$$

Dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,351 menunjukkan bila nilai pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>), upah minimum kabupaten (X<sub>2</sub>), dan tingkat pendidikan (X<sub>3</sub>) adalah nol, maka jumlah pengangguran di Provinsi Bali sebesar 3351 jiwa
- 2) Nilai koefisien b<sub>1</sub> = 0,571 menunjukkan bahwa bila nilai pertumbuhan ekonomi meningkat satu persen, maka jumlah pengangguran akan bertambah sebesar 571 jiwa dengan syarat upah minimum kabupaten (X<sub>2</sub>), dan tingkat pendidikan (X<sub>3</sub>) konstan.
- 3) Nilai koefisien b<sub>2</sub> = -0,625 menunjukkan bila upah minimum bertambah seribu rupiah, maka jumlah pengangguran akan turun sebesar 625 jiwa dengan syarat pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>), dan tingkat pendidikan konstan.
- 4) Nilai koefisien b<sub>3</sub> = -0,141 menunjukkan bahwa bila tingkat pendidikan bertambah satu tahun, maka jumlah pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 141 jiwa dengan syarat pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>), dan upah minimum kabupaten/kota (X<sub>2</sub>), konstan.

F- test atau uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang pertama, yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali 2004- 2010. Nilai F<sub>hitung</sub> dapat dilihat pada tabel ANOVA (kolom F) yang terdapat pada output SPSS, yaitu sebesar 9,227 dengan tingkat signifikansi 0,001. F<sub>tabel</sub> adalah sebesar F<sub>(α); (k-1); n-k) = F<sub>0,05; (3; 63) = 2,68</sub>. F<sub>hitung</sub> (9,227) > F<sub>tabel</sub> (2,68). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran dan dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali 2004- 2010 terbukti</sub>

**Tabel 3 Hasil Penelitian secara Parsial**

No.	Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Signifikansi	Keterangan
1	Pertumbuhan Ekonomi	4,292	2,000	0,000	Signifikan
2	UMK	-2,322	2,000	0,024	Signifikan
3	Tingkat Pendidikan	-0,299	2,000	0,766	Tidak signifikan

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provisis Bali**

Dari penelitian  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak, artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Sig (0,000) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengangguran, dalam penelitian Alghofari juga menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di Indonesia (2009). Jadi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami peningkatan yang diikuti peningkatan jumlah pengagguran. Pertmbuhan ekonomi seharusnya dapat menekan jumlah pengangguran jika berorientasi pada sektor padat karya, karena pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi ekspor impor, dan pertumbuhan ekonomi yg tinggi menarik datangnya imigran sehingga banyaknya imigran tidak terserap dilapangan pekerjaan, demikian juga jumlah angkatan kerja di Bali yang terus meningkat, walaupun terjadi penambahan tenaga kerja akibat pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak sebanding dengan peningkatan jumlah angkatan kerja.

### **Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Jumlah Penganggguran Kabupaten/Kota Di Provisis Bali**

Dari penelitian  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak artinya variabel upah minimum regional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengangguran. Sig(0,030)<0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa upah minimum regional berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengangguran tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum regional berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran. Jadi, naiknya upah minimum regional dapat mempengaruhi jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali dimana pengaruhnya negatif, berarti dengan meningkatnya upah maka dorongan untuk mencari pekerjaan/bekerja oleh penduduk semakin banyak sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, kenaikan upah tiap tahun di Bali tidak banyak mempengaruhi dalam permintaan tenaga kerja.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provisis Bali**



Dari Penelitian  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Sig (0,766 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis menyatakan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran tidak terbukti. Koefisien -0,229 menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali, walaupun pengaruhnya kecil, jika tingkat pendidikan bertambah 1 tahun maka jumlah pengangguran berkurang sebesar 229 jiwa. Berarti tingkat pendidikan dapat mengurangi jumlah pengangguran sesuai dengan teori walaupun tidak signifikan, jadi pendidikan merupakan salah satu faktor yang harus terus ditingkatkan lagi agar kualitas sumberdaya manusia Bali semakin berkualitas dan mempunyai daya saing.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F (F-test) dengan taraf nyata 5 persen atau tingkat keyakinan 95 persen, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t (t-test) dengan taraf nyata 5 persen atau tingkat keyakinan 95 persen, diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan, upah minimum kabupaten berpengaruh negatif signifikan sedangkan tingkat pendidikan negatif tidak nyata terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 3) Berdasarkan koefisien  $\beta_n$ (beta) masing-masing variabel bebas yang didapat dari hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 17 for Windows yang terdapat pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa variabel bebas yang memiliki kontribusi terbesar terhadap variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi, yaitu sebesar 0,663 atau sebesar 66,3 persen, sehingga pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali

### **Saran-saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan simpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah sebaiknya memperhatikan faktor-faktor, seperti pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan dalam permasalahan ketenagakerjaan. Karena variabel-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan/kebijakan mengenai penanggulangan jumlah pengangguran, karena faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran.

- 2) Bagi pemerintah sebaiknya jangan hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja, tetapi pada pertumbuhan ekonomi yang berorientasi padat karya dan pro rakyat, dan tidak melakukan peniggkatan upah yang secara pesat walaupun berpengaruh negatif karena akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja, dan juga memperhatikan tingkat pendidikan, tidak hanya pendidikan formal, tetapi membuat lembaga-lembaga pelatihan untuk memberikan pelatihan-pelatihan terhadap angkatan kerja agar mempunyai ketrampilan dan daya saing untuk memperoleh pekerjaan atau membuat lapangan pekerjaan sehingga membuka kesempatan-kesempatan kerja yang agar dapat mengurangi jumlah pengangguran.
- 3) Bagi masyarakat sebaiknya tidak hanya berfokus atau mengandalkan kesempatan pekerjaan yang ada, tetapi dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki dapat membuka usaha (wiraswasta) sehingga membuka kesempatan pekerjaan yang baru seperti sektor informal, sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang ada.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain selain dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap jumlah pengangguran.

## REFERENSI

- Alghofari, Farid. 2009. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980–2007. Dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Semarang
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 1990. *Bali Dalam Angka 1990*. Denpasar.
- \_\_\_\_\_.2000. *Bali Dalam Angka 2000*. Denpasar.
- \_\_\_\_\_.2010. *Bali Dalam Angka 2010*. Denpasar
- Bappeda Provinsi Bali. 2004.*Bali Membangun 2004*. Denpasar
- \_\_\_\_\_. 2010.*Bali Membangun 2010*. Denpasar
- Cang, Juin-jen dan Wu, Chi-Hsin. 2012. Crime, Job Searches, and Economic Growth, *International Atlantic Economic Society*, pp:1-20
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Tim Penulis. 2012. Pedoman Penulisan dan Pengujian Skripsi. Edisi Revisi. Universitas Udayana Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hermanto. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Diktat Kuliah pada Fakultas Ekonomi, Institut Pertanian Bogor.

- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam Jakarta: Erlangga.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2010. *Pertumbuhan Ekonomi dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja di Provinsi Bali*. *Pusat Penelitian Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Universitas Udayana. Denpasar
- Sri Budhi, Made Kembar. 2008. *Mengelola Sumber Daya Manusia Menyongsong Millenium Development Goals (MDGs)*. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, h: 82-85
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistika 2 (Statistik Inferensial) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi kedua. Denpasar :Keraras Emas